

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dua tempat, yaitu:

- a. SMK Negeri 1 Kota Cirebon yang beralamatkan di Jalan Perjuangan, Sunyaragi, Kota Cirebon 45132; dan
- b. SMK Negeri 2 Kota Cirebon yang beralamatkan di Jalan Dr. Ciptomangunkusumo, Kota Cirebon 45131.

Alasan penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 dan 2 Kota Cirebon karena kedua sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Cirebon dan banyak diminati siswa-siswi yang ingin bersekolah di SMK. Selain itu, SMK juga sudah difokuskan pada bidang studi keahlian suatu pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010), yang memungkinkan siswa-siswi yang bersekolah di SMK telah matang untuk mempersiapkan diri dalam berkarir sejak duduk di bangku sekolah menengah.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru BK, masih ditemukan beberapa permasalahan karir yang dialami oleh siswa-siswi Kelas XII di SMK Negeri 1 dan 2 Kota Cirebon. Siswa masih bingung untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Ekonomi keluarga yang berada pada kategori menengah ke bawah merupakan salah satu penghalang siswa untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi. Permasalahan lain yang ditemui, banyak siswa di SMK Negeri 2 pada awal masuk sekolah mengambil jurusan yang tidak mereka minati karena ketentuan dan persyaratan yang tidak terpenuhi. Beberapa siswa juga memilih SMK Negeri 1 dan jurusan yang diambil berdasarkan keinginan orang tua, dengan harapan mereka dapat meneruskan usaha yang telah dirintis oleh orangtuanya. Selain itu, banyak

siswa berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pilihan jurusan kuliah yang berbeda dengan jurusan yang ditempuhnya selama bersekolah di SMK (Wawancara).

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, beberapa siswa-siswi SMK Negeri 1 dan 2 Kota Cirebon cenderung mengikuti yang diharapkan dari lingkungan (faktor eksternal) bukan didasarkan oleh keinginan di dalam dirinya (faktor internal) dalam mempersiapkan diri untuk berkarir. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan dan informasi kepada pihak sekolah untuk dapat mempertimbangkan upaya pemberian bimbingan yang berhubungan atau berkaitan dengan konsep diri dan kematangan karir bagi siswanya.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri Kota Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 866 orang, yang terdiri atas 593 orang siswa SMKN 1 Cirebon dan 273 orang siswa SMKN 2 Cirebon.

3. Sampel dan Teknik *Sampling* Penelitian

Sampel dari seluruh siswa kelas XII SMKN 1 dan 2 Kota Cirebon diambil dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mempunyai anggota/populasi yang tidak memiliki sifat homogen tetapi heterogen (karakteristik populasi yang dimiliki bervariasi) (Sugiyono, 2013; Umar, 2008).

Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* ini digunakan karena populasinya adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 dan 2 Kota Cirebon, dimana kedua sekolah tersebut memiliki perbedaan karakteristik. SMK Negeri 1 Kota Cirebon merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berfokus pada bidang teknologi dan industri, jurusan-jurusannya yaitu teknik mesin, listrik, otomotif, bangunan, elektronika, komputer dan jaringan, serta pendingin udara. Sedangkan SMK Negeri 2 Kota Cirebon merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berfokus pada “mutu” baik *input*, proses, *output*, *outcomes*, maupun pelayanan, jurusan-jurusannya yaitu akomodasi perhotelan, jasa boga, patiseri, kecantikan kulit, kecantikan rambut, dan busana butik. Oleh karena itu, penarikan sampel yang digunakan harus melihat pada perbedaan karakteristik dari populasi sehingga dilakukan secara proporsional dimana sampel yang diambil sebanding dengan jumlah populasi pada masing-masing SMK.

Adapun yang menjadi kerangka sampel (*sample frame*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kelas XII merupakan masa remaja saat seseorang sudah mulai memiliki kesadaran akan perbedaan dirinya dengan orang lain dan mampu mengenali dirinya sendiri serta membangun konsep diri tentang karirnya.
- b) Siswa kelas XII berada pada fase remaja madya (15-17 tahun), yang seyogianya mereka telah memiliki kesadaran dan penggunaan sumber daya yang tepat, pengetahuan tentang partisipasi dalam dunia kerja dan kemampuan untuk mengintegrasikan dan melaksanakan keputusan karir.
- c) Siswa kelas XII telah melakukan pendidikannya selama dua tahun sesuai dengan jurusan yang mereka ambil di SMK. Dalam waktu tersebut diperkirakan telah memiliki kesiapan dalam membuat keputusan dan pilihan karir yang tepat untuk langsung bekerja atau melanjutkan keperguruan tinggi.

Sample frame dalam penelitian yang telah dipaparkan diatas didukung dengan teori Super yang mengatakan bahwa individu secara bertahap mengembangkan kematangan karir dengan usia. Studi empiris juga telah menunjukkan hasil tentang hubungan antara kematangan karir dan usia (Choi, W., Goh, M. & Yon, K. J., 2012). Artinya, studi menemukan siswa yang lebih tua memiliki tingkat yang lebih tinggi dari kematangan karir daripada siswa yang lebih muda. Kematangan karir individu meningkat selama periode akhir sekolah dasar, menurun sedikit selama periode sekolah menengah pertama, dan meningkat kembali selama periode sekolah menengah atas. Oleh karena itu, remaja mengembangkan kematangan karir mereka dengan cara yang tidak merata dari waktu ke waktu dan juga menghadapi masa stagnan atau menurun dalam kematangan karir selama periode tertentu.

Untuk menentukan jumlah total sampel yang layak untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Umar, 2008:65)

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan (digunakan 5%)

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel yang diambil dari seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebanyak 274 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{866}{1 + 866(0,05)^2} \\
 &= \frac{866}{3,165} = 273,62 = 274
 \end{aligned}$$

Setelah didapatkan jumlah total sampel sebanyak 274 responden, jumlah total sampel tersebut dibagi kepada masing-masing SMK dilakukan secara proporsional dimana sampel yang diambil sebanding dengan jumlah populasi pada masing-masing SMK, dengan rincian perhitungan sebagai berikut.

SMK Negeri 1 Kota Cirebon

$$\begin{aligned}
 \text{persentase (\%)} &= \frac{\text{populasi SMKN 1}}{\text{total populasi}} \\
 &= \frac{593}{866} = 0,6848 = 68,48\%
 \end{aligned}$$

frekuensi = persentase (%) x n

$$\begin{aligned}
 &= \frac{68,48}{100} \times 274 \\
 &= 187,635 = 188
 \end{aligned}$$

SMK Negeri 2 Kota Cirebon

$$\begin{aligned}
 \text{persentase (\%)} &= \frac{\text{populasi SMKN 2}}{\text{total populasi}} \\
 &= \frac{273}{866} = 0,3152 = 31,52\%
 \end{aligned}$$

frekuensi = persentase (%) x n

$$\begin{aligned}
 &= \frac{31,52}{100} \times 274 \\
 &= 86,364 = 86
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel pada masing-masing SMK dapat dijabarkan dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Kota Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014

Sekolah	Frekuensi	Persentase
SMK Negeri 1	188	68,48%
SMK Negeri 2	86	31,52%
Total	274	100%

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Surakhmad (2004), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis tentang arti data itu.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2009:247). Dalam hal ini, konsep diri merupakan variabel bebas (*independent variabel*) sedangkan kematangan karir merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Artinya, variabel konsep diri merupakan variabel penyebab yang berpengaruh terhadap variabel kematangan karir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi

konsep diri terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

2. variabel pertama, konsep diri siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon; dan
3. variabel kedua, kematangan karir siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon.

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Definisi Operasional Konsep Diri

Dalam penelitian ini, konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki siswa Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon, tentang diri mereka sendiri yang tergambar dari derajat skor skala konsep diri yang diperoleh dari jawaban item-item pertanyaan mengenai tiga komponen utama konsep diri, yaitu *the perceptual component*, *the conceptual component*, dan *the attitudinal component*.

a. *Perceptual Component*

The perceptual component adalah penilaian yang dimiliki seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain. Komponen ini meliputi penilaian mengenai daya tarik dan kesesuaian/keserasian seksual tubuhnya (*attractiveness and sex appropriateness*), arti penting bagian-bagian tubuh, serta penilaian fisik yang didasarkan pada kesan dan penilaian orang lain terhadapnya.

Komponen ini sering disebut sebagai *physical self-concept* (konsep diri fisik).

b. *Conceptual Component*

The Conceptual Component adalah penilaian yang dimiliki seseorang mengenai keunikan dirinya yang meliputi kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang dan asal usulnya, serta masa depannya. Pandangan terhadap masa yang akan datang berhubungan dengan tuntutan dari dorongan dan cita-cita siswa tersebut yang meliputi pendidikan, pekerjaan, dan teman hidup (Yusuf, 2009:22). Komponen ini sering disebut sebagai *psychological self-concept* (konsep diri psikologis), yang tersusun dari beberapa kualitas penyesuaian diri, seperti kejujuran, rasa percaya diri, kemandirian, keberanian, dan kebalikan dari sifat-sifat tersebut.

c. *Attitudinal Component*

The Attitudinal Component adalah perasaan seseorang mengenai dirinya, sikap terhadap statusnya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Komponen ini meliputi perasaan kebermanfaatan, sikap terhadap harga diri, menyalahkan diri sendiri, perasaan bangga dan malu. Bagi seseorang yang sudah mencapai masa dewasa, komponen sikap juga terkait dengan keyakinan, pendirian, nilai-nilai, idealita, aspirasi, dan komitmen yang menyusun filosofi hidupnya.

b. Definisi Operasional Kematangan Karir

Dalam penelitian ini, kematangan karir merupakan kesiapan siswa Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon dalam membuat keputusan dan pilihan yang tepat untuk karirnya yang tergambar dari derajat skor skala kematangan karir yang diperoleh dari jawaban item-item pertanyaan mengenai dua aspek kematangan karir, yaitu aspek sikap dan aspek kompetensi.

1) Sikap, aspek ini meliputi:

- a) keterlibatan, yaitu sejauhmana individu terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir;
- b) independensi, yaitu tingkat kemandirian individu dalam proses pengambilan keputusan karir;
- c) orientasi, yaitu tingkat orientasi terhadap pilihan karir, apakah pilihan karir tersebut berorientasi pada pekerjaan (*work-oriented*) atau kesenangan (*pleasure-oriented*);
- d) ketegasan, yaitu kepastian individu dalam menentukan pilihan karir;
- e) kompromi, yaitu sejauh mana individu melakukan kompromi yang berhubungan dengan keadaan dirinya.

2) Kompetensi, aspek ini meliputi:

- a) penilaian diri, yaitu penilaian sifat-sifat dan kecenderungan kecenderungan hipotesis siswa dalam hubungan dengan keberhasilan dan keputusan karir;
- b) informasi, yaitu pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan/pelatihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan;
- c) seleksi tujuan, yaitu nilai-nilai priodik yang dikejar dalam pekerjaan;
- d) perencanaan, yaitu langkah-langkah logis dalam proses pengambilan keputusan karir;
- e) pemecahan, yaitu pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan karir.

Komponen-komponen konsep diri dan aspek-aspek kematangan karir diatas akan menjadi dimensi serta indikator dasar dalam pembuatan instrumen pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon. Kuesioner diberikan secara langsung

oleh peneliti kepada responden agar terjadi kontak langsung dan komunikasi yang baik sehingga dengan sukarela responden akan memberikan data yang objektif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199).

Instrumen dibuat dengan menggunakan Skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:134). Item-item dalam skala Likert ini diasumsikan monoton atau kontinum, yang artinya semakin favorable perilaku orang maka akan semakin tinggi skornya (Ihsan, 2009:62).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri atas dua bagian, yaitu kuesioner konsep diri dan kuesioner kematangan karir. Dibawah ini penjelasan mengenai kedua kuesioner tersebut.

1. Kuesioner Konsep Diri

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Konsep Diri yang peneliti susun sendiri berdasarkan tiga komponen utama dari konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (1974:22), yaitu *perceptual component*, *conceptual component*, dan *attitudinal component*. Kuesioner terdiri atas 44 item, dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,922 (reliabilitas sangat tinggi).

a. Pengisian Kuesioner

Cara pengisian kuesioner ini adalah dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item-item pertanyaan dengan cara memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban di setiap item pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dari individu yang

bersangkutan. Setiap item pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Penyekoran

Tahapan-tahapan penyekoran pada instrumen konsep diri sebagai berikut.

- 1) Setiap item pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Setiap jawaban responden dinilai berdasarkan ketentuan dua pola penyekoran item yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Pola Penskoran Instrumen Konsep Diri

Bentuk Item	Pola Skor			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

- 2) Menjumlahkan jawaban responden yang diberikan pada setiap item sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing responden.
- 3) Menghitung *mean* dan deviasi standar, lalu membuat kategorisasi dengan memasukkan *mean* dan deviasi standar kedalam rumus kategori skala konsep diri.

2. Kuesioner Kematangan Karir

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari kuesioner kematangan karir yang dibuat oleh Lisnawati (2012) dengan derajat koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu sebesar 0,805 dari 34 item yang layak. Instrumen kematangan karir tersebut mengacu pada alat ukur

yang dikembangkan oleh John Crites dan koleganya (Sharf, 1992:144-155), yaitu *Career Maturity Inventory* (CMI) yang mengelompokkan aspek kematangan karir ke dalam dua aspek, yaitu aspek sikap dan kompetensi.

Setelah dilakukan modifikasi, kuesioner terdiri atas 17 item pada aspek sikap dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,849 (reliabilitas tinggi) dan 17 item pada aspek kompetensi dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,862 (reliabilitas tinggi).

a. Pengisian Kuesioner

Cara pengisian instrumen ini adalah dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item-item pertanyaan dengan cara memilih satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada pilihan jawaban di setiap item pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dari individu yang bersangkutan. Setiap item pertanyaan memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R) Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Penyekoran

Tahapan penyekoran pada instrumen kematangan karir tidak jauh berbeda dengan tahapan penyekoran pada instrumen konsep diri, yaitu terlebih dahulu menjumlahkan jawaban responden pada setiap item sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing responden berdasarkan ketentuan dua pola penyekoran item yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Pola Penskoran Instrumen Kematangan Karir

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Kemudian menghitung *mean* dan deviasi standar, lalu membuat kategorisasi dengan memasukkan hasil *mean* dan deviasi standar tersebut kedalam rumus kategori skala kematangan karir.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukur. Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2011:173-174).

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* untuk memeriksa kesesuaian masing-masing item dengan indikator perilaku yang hendak diungkap (Azwar, 2011:175).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan *judgement*, peneliti melakukan ujicoba instrumen yang selanjutnya dilakukan pengujian indeks daya diskriminasi dengan melihat *Corrected item-total correlation*. *Corrected item-total correlation* adalah korelasi antara skor item dengan skor total, dengan tujuan mencari tahu item tersebut mengukur hal yang sama atau tidak dengan skor skala secara keseluruhan (Ihsan, 2009). Untuk menghitung korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala, digunakan formula *product-moment* Pearson dengan bantuan *software* SPSS versi 16.00. Adapun rumus *product-moment* Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/N] [\sum Y^2 - (\sum Y)^2/N]}}$$

(Azwar, 2011:48)

Keterangan:

X = Angka pada variabel pertama

Y = Angka pada variabel kedua

N = Banyaknya subjek

Menurut Azwar (2011:148), item-item yang mencapai koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ atau $r_{ix} \geq 0,25$ dianggap sebagai item yang memiliki indeks daya diskriminasi yang baik. Dalam penelitian ini, batas koefisien korelasi yang digunakan adalah 0,25.

a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Setelah dilakukan pengujian indeks daya diskriminasi dengan melihat *Corrected item-total correlation*, dari 71 item diperoleh 44 item layak dengan indeks daya diskriminasi yang dianggap memuaskan. Sedangkan 27 item tidak layak sehingga dihapus dan tidak dipergunakan kembali karena tidak mampu mengukur yang seharusnya diukur. Rincian item tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Daya Diskriminasi Instrumen Konsep Diri

Item Layak	Item Tidak Layak
3, 4, 5, 6, 7, 11, 13, 15, 18, 19, 21, 25, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 50, 51, 53, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 69, 70, 71	1, 2, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 40, 46, 48, 49, 52, 54, 57, 67, 68

Adapun kisi-kisi instrumen konsep diri sebelum dan sesudah uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Item Sebelum Uji Coba		Item Setelah Uji Coba	
		Item	Jumlah	Item	Jumlah
<i>The Perceptual Component</i>	a. <i>Attractiveness appropriateness</i>	1, 31, 32, 55, 56	5	14, 32, 13, 31	4
	b. <i>Sex appropriateness</i>	2, 30, 57	3	0	0
	c. Arti penting bagian-bagian tubuh	3, 33, 29, 54	4	1, 15	2
	d. Persepsi tentang kesan dan penilaian orang lain terhadap penampilannya	4, 28, 34, 53, 68	5	16, 2, 30	3
<i>The Conceptual Component</i>	a. Karakteristik yang khas	5, 27, 35, 52, 58, 67	6	3, 17, 33	3
	b. Kemampuan dan ketidakmampuannya	6, 26, 36, 51, 59, 66	6	18, 34, 41, 4, 29	5
	c. Latar belakang dan asal usulnya	7, 25, 37, 50, 65, 69, 71	7	5, 28, 40, 42, 44, 12, 19	7
	d. Kejujuran	8, 24, 38, 49	4	20	1
	e. Rasa percaya diri	9, 23, 39, 48	4	21	1
	f. Kemandirian	10, 22, 40, 47, 64	5	39, 27	2
	g. Keberanian	11, 21, 46, 63, 70	5	6, 38, 43, 11	4
	<i>The Attitudinal Component</i>	a. Sikap terhadap status diri	12, 20, 41, 60	4	22, 35
	b. Sikap terhadap masa depan	13, 19, 42, 62	4	7, 23, 10, 37	4
	c. Penghargaan diri	14, 18, 43	3	9, 24	2
	d. Menyalahkan diri sendiri	17, 61	2	36	1

	e. Perasaan bangga	15,44	2	8,25	2
	f. Perasaan malu	16,45	2	26	1
	Jumlah	71	71	44	44

Kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2011:180).

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung pada item-item yang telah valid. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

(Ihsan, 2009:104)

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

V_i = Jumlah varians butir

V_t = Varians skor total

Menurut Guilford (Sugiyono, 2007:183), kriteria untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen dapat dikategorikan seperti pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas menurut Guilford

Koefisien	Kriteria
< 0, 20	Reliabilitas hampir tidak ada
0,21 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 - 0,70	Reliabilitas sedang
0,71 – 0,90	Reliabilitas tinggi
> 0,90	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen konsep diri dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,922. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen konsep diri memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kematangan Karir

Setelah dilakukan pengujian indeks daya diskriminasi dengan melihat *Corrected item-total correlation*, dari 40 item diperoleh bahwa 34 item layak dengan indeks daya diskriminasi yang dianggap memuaskan, yaitu 17 item pernyataan pada aspek sikap dan 17 item pernyataan kematangan pada aspek kompetensi. Sedangkan 6 item pada aspek sikap tidak layak sehingga dihapus dan tidak dipergunakan kembali karena tidak mampu mengukur yang seharusnya diukur. Rincian item tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Daya Diskriminasi Instrumen Kematangan Karir

Item Layak		Item Tidak Layak	
Aspek Sikap	Aspek Kompetensi	Aspek Sikap	Aspek Kompetensi
1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	5, 8, 9, 14, 15, 23	0

Adapun kisi-kisi instrumen kematangan karir sebelum dan sesudah uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Item Sebelum Uji Coba		Item Setelah Uji Coba	
		Item	Jumlah	Item	Jumlah
Sikap	a. Keterlibatan, yaitu sejauh mana individu terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir	1, 8, 9, 15, 20	5	1, 15	2
	b. Independensi, yaitu tingkat kemandirian individu dalam proses pengambilan keputusan karir	2, 7, 10, 14, 16	5	2, 7, 11, 6	4
	c. Orientasi, yaitu tingkat orientasi terhadap pilihan karir, apakah pilihan karir tersebut berorientasi pada pekerjaan atau kesenangan	3, 11, 17, 21, 23	5	3, 8, 12, 16	4
	d. Ketegasan, yaitu kepastian individu dalam menentukan pilihan karir	4, 6, 12, 18	4	4, 9, 13, 5	4
	e. Kompromi, yaitu sejauh	5, 13, 19,	4	10, 14,	3

	mana individu melakukan kompromi yang berhubungan dengan keadaan dirinya	22		17	
Kompetensi	a. Penilaian diri, yaitu penilaian sifat-sifat dan kecenderungan-kecenderungan hipotesis siswa dalam hubungan dengan keberhasilan dan keputusan karir	24, 30, 31, 36	4	18, 25, 24, 30	4
	b. Informasi, yaitu pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan/pelatihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan	25, 32, 37, 39, 40	5	19, 26, 31, 33, 34	5
	c. Seleksi tujuan, yaitu nilai-nilai priodik yang dikejar dalam pekerjaan	26, 33	2	20, 27	2
	d. Perencanaan, yaitu langkah-langkah logis dalam proses pengambilan keputusan karir	27, 34, 38	3	21, 28, 32	3
	e. Pemecahan, yaitu pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan karir	28, 29, 35	3	22, 23, 29	3
	Jumlah	40	40	34	34

Kemudian dilakukan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen kematangan karir pada aspek sikap dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,849. Sedangkan, untuk instrumen kematangan karir pada aspek kompetensi diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,862. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen kematangan karir pada aspek sikap dan kompetensi memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Analisis Data

Setelah seluruh data dari responden terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2013) dilakukannya teknik analisis data tersebut adalah untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Dibawah ini pemaparan teknik analisis data yang digunakan agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Untuk Mengetahui Gambaran Umum Konsep Diri pada Siswa Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum konsep diri dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total pada masing-masing responden.
- b. Menghitung *mean* dan standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut.

Untuk mencari *mean*:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

(Azwar, 2011)

Keterangan:

M = Mean

$\sum fX$ = Jumlah semua skor total responden

N = Jumlah total responden

Untuk mencari deviasi standar:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2 - (\sum fX)^2 / N}{N - 1}}$$

(Azwar, 2011)

Keterangan:

S = Standar deviasi

$\sum fX$ = Jumlah semua skor total responden

N = Jumlah total responden

- c. Membuat kategori skala untuk dijadikan acuan dalam pengelompokan responden. Peneliti mengelompokkan responden kedalam 4 kategori skala. Rumusan 4 kategori ini peneliti buat sendiri dengan berpedoman pada distribusi normal standar yang terdiri atas enam satuan deviasi standar, tiga bagian berada di sebelah kanan *mean* (bertanda positif) dan tiga bagian berada di sebelah kiri *mean* (bertanda negatif) sehingga di dapatkan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.9
Rumuasan Empat Kategori Skala Konsep Diri

Kategori	Rentang
Sangat Positif	$T > \mu + 1 \sigma$
Positif	$\mu < T \leq \mu + 1 \sigma$
Negatif	$\mu - 1 \sigma < T \leq \mu$
Sangat Negatif	$T \leq \mu - 1 \sigma$

(Azwar, 2013)

Keterangan:

T = Skor total subjek

μ = Rata-rata baku

σ = Deviasi standar baku

- d. Menghitung sebaran jumlah responden pada masing-masing kategori menggunakan teknik statistik persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase jumlah responden pada masing-masing kategori

n = Jumlah responden pada masing-masing kategori

N = Jumlah total responden

Untuk melihat gambaran umum konsep diri berdasarkan dimensi *perceptual*, *conceptual*, dan *attitudinal component* juga dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang telah dipaparkan diatas.

2. Untuk Mengetahui Gambaran Umum Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum kematangan karir sama seperti langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum konsep diri, yaitu terlebih dahulu menghitung skor total pada masing-masing responden lalu menghitung *mean* dan standar deviasi. Setelah *mean* dan standar deviasi didapat, langkah selanjutnya membuat kategori skala untuk dijadikan acuan dalam pengelompokan responden. Untuk kategorisasi skala instrumen kematangan karir, peneliti mengelompokkan responden kedalam 5 kategori skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.10
Rumuasan Lima Kategori Skala Kematangan Karir

Kategori	Rentang
Sangat Matang	$T > \mu + 1,5 \sigma$
Matang	$\mu + 0,5 \sigma < T \leq \mu + 1,5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,5 \sigma < T \leq \mu + 0,5 \sigma$
Tidak Matang	$\mu - 1,5 \sigma < T \leq \mu - 0,5 \sigma$
Sangat Tidak Matang	$T \leq \mu - 1,5 \sigma$

(Ihsan, 2009:77)

Keterangan:

- T = Skor total subjek
 μ = Rata-rata baku
 σ = Deviasi standar baku

Kemudian untuk melihat sebaran jumlah responden pada masing-masing kategorisasi digunakan teknik statistik persentase. Untuk melihat gambaran umum kematangan karir berdasarkan aspek sikap dan kompetensi juga dilakukan melalui langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas.

3. Untuk Mengetahui Kontribusi Konsep Diri terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon

Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga yaitu kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir, teknik statistik yang digunakan adalah uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y. Adapun rumus koefisien determinasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2009:218)

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi

Sebelum melakukan uji koefisien determinasi, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametik. Namun jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik nonparametik (Sugiyono, 2013:210). Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (merupakan nilai *Asym.*

Sig (2-tailed) > 0,05). Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang diperoleh dari variabel konsep diri dan kematangan karir masing masing sebesar 0,692 dan 0,227. Keduanya lebih besar dari 0,05 maka data dari kedua variabel berdistribusi normal sehingga teknik statistik untuk uji korelasi menggunakan *product-moment* Pearson.

b. Uji Korelasi

Uji Korelasi *product-moment* Pearson digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono, 2013:215). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/N] [\sum Y^2 - (\sum Y)^2/N]}}$$

(Azwar, 2011:48)

Keterangan:

X = Angka pada variabel pertama

Y = Angka pada variabel kedua

N = Banyaknya subjek

Korelasi dinyatakan dalam angka yang disebut koefisien korelasi dan diberi symbol r_{xy} . Koefisien korelasi mengandung dua makna, yaitu kuat-lemahnya hubungan dan arah hubungan antar variabel. Kuat lemahnya hubungan antar dua variabel diperlihatkan oleh besarnya harga mutlak koefisien korelasi yang bergerak antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 0 berarti hubungan semakin lemah dan semakin koefisien mendekati angka 1 berarti hubungan semakin kuat (Azwar, 2011:47).

Arah hubungan diperlihatkan oleh tanda positif (+) atau negatif (-) didepan koefisien korelasi. Tanda positif berarti bahwa hubungan yang terjadi antara dua variabel merupakan hubungan searah, yaitu naiknya angka pada satu variabel diikuti oleh naiknya angka pada variabel lain dan sebaliknya. Tanda negatif berarti bahwa hubungan yang terjadi antara dua variabel merupakan hubungan yang berlawanan arah, yaitu naiknya angka pada satu variabel diikuti oleh turunnya angka pada variabel lain dan sebaliknya (Azwar, 2011:48).

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013:257)

Setelah diketahui koefisien korelasi, selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak (Sugiyono, 2013:257). Berikut ini adalah kriteria signifikansi variabel.

Tabel 3.12
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas < 0,05	H ₀ ditolak

c. Uji Linieritas

Menurut Sudjana (2003:331), “uji linieritas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis”. Suatu hubungan dikatakan linier apabila adanya perubahan (baik penurunan maupun kenaikan) yang terjadi pada suatu variabel akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel lain yang membentuk garis linier. Kedua variabel memiliki hubungan yang linier jika nilai Signifikansi $< 0,05$.

Dari perhitungan yang dilakukan, nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,000 dengan nilai F hitung yang diperoleh sebesar 115.678 dan F tabel sebesar 3,876. Karena F hitung (115.678) $>$ F tabel (3,876), menunjukkan bahwa hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir membentuk garis linier yang berarti bahwa variabel konsep diri mampu memengaruhi kematangan karir seorang siswa.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori serta mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah seminar psikologi pendidikan.
- c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi kepada Dekan FIP UPI.
- d. Membuat surat izin penelitian dan menyerahkan surat tersebut kepada kepala lembaga yang dijadikan sampel penelitian.
- e. Membuat instrumen penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.
- f. Melakukan *judgment expert* instrumen dengan dua orang *professional judgment*.

- g. Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk dianalisis item mengetahui kelayakan item dan reliabilitas instrumen yang telah peneliti buat.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada lembaga terkait serta meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner yang akan dijaga kerahasiaannya.
- b. Melakukan penyebaran angket.
- c. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
- d. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian. Pada tahap ini, hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk skripsi untuk dipertanggungjawabkan.